

JURNAL **Journal of Health Technology** TEKNOLOGI KESEHATAN

Volume 11 Nomor 1, Maret 2015

Optimisme Berkorelasi Negatif terhadap Depresi pada Individu dengan Diabetes Mellitus Tipe-2 (DM-2)
Jenita DT Donsu, Ahmad H Asdie, Noor R Hanjam, Rahmat Hidayat

Red Tray Strategi Meningkatkan Status Gizi Pasien Malnutrisi di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
Ida Mardalena, Umi Istianah, Maria H Bakri

Pengaruh Penambahan Tepung Kacang Merah (*Vigna angularis*) terhadap Indeks Glikemik dan Beban Glikemik Roti Tawar
Waluyo, Supartuti

Pengaruh Pemberian Modul terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Pernikahan Dini dan Rencana Umur Menikah Pertama pada Siswi SMPN 1 Wonosari Gunung Kidul Tahun 2014
Heni Puji Wahyuningsih, Siti Tyastuti

Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Balita Gizi Buruk di Kabupaten Bantul
Abdillah Mursyid, Agus Wijanarka, Tri Siswati, Waryana

Hubungan Status Gizi Berdasarkan *Mini Nutrition Assessment* dan *Geriatric Nutritional Risk Index* terhadap Lama Rawat Inap Pasien Usia Lanjut di Bangsal Bedah RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
Susetyowati, Yosephin Anandati Pranoto

Daya Antibakteri Ekstrak Garlic terhadap Kadar Hambat Minimum (KHM) dan Kadar Bunuh Minimum (KBM) *Streptococcus mutans* pada Media Agar
Wiworo Haryani, Susilarti, Siti Hidayati

Perilaku Yang Mendorong Keberhasilan ASI Eksklusif pada Wanita Bekerja di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada: Studi *Positive Deviance*
Wuri Kathleen Herningsih, Tri Siswati, Mutiara Tirta P L K

Jus Seledri (*Apium graveolens*) Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien dengan Hipertensi Essensial
Harmilah, Rosa Delima Ekwantini, Abdul Majid

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stigma Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)
Hesty Widyasih, Suherni

Pola Hubungan Hukum dalam Pelayanan Kesehatan Tradisional
Agus Sarwo Prayogi, Tata Wijayanta

Jurnal
Teknologi Kesehatan

Volume
11

Nomor
1

Halaman
1-71

Yogyakarta
Maret, 2015

ISSN
0216-4981

Diterbitkan oleh :

POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA

Jl. Tata Bumi 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293 Telp./Fax. (0274) 617601

JURNAL **Journal of Health Technology**
TEKNOLOGI KESEHATAN

Volume 11 Nomor 1, Maret 2015

Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology) adalah wadah informasi di bidang kesehatan berupa hasil penelitian, studi pustaka maupun tulisan ilmiah terkait bidang kesehatan.

Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret dan September setiap tahunnya.

Pengarah : Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penanggung jawab : PUDIRI

Ketua Redaktur : Tri Siswati, SKM, M.Kes

Sekretaris : Puti Sudarwanti, S.IP.

Penyunting/Editor : Suryo Anindito, S.S
Ayu Triani, S.SIT

Design Grafis : Firlina, S.Kom
Dina Fadhilah, AMG

Alamat Redaksi : Bagian PPM Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tata Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman,
Yogyakarta 55293
Telp/Fax. 0274-617601,
Website: uppm.poltekkesjogja.ac.id
Email: ppm.poltekkesjogja@gmail.com

JURNAL **Journal of Health Technology** TEKNOLOGI KESEHATAN

Volume 11 Nomor 1, Maret 2015

| | |
|--|-------|
| Optimisme Berkorelasi Negatif terhadap Depresi pada Individu dengan Diabetes Mellitus Tipe-2 (DM-2) Jenita DT Donsu, Ahmad H Asdie, Noor R Hanjam, Rahmat Hidayat | 1-5 |
| Red Tray Strategi Meningkatkan Status Gizi Pasien Malnutrisi di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta Ida Mardalena, Umi Istianah, Maria H Bakri | 6-11 |
| Pengaruh Penambahan Tepung Kacang Merah (<i>Vigna angularis</i>) terhadap Indek Glikemik dan Beban Glikemik Roti Tawar Waluyo, Supartuti | 12-18 |
| Pengaruh Pemberian Modul terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Pernikahan Dini dan Rencana Umur Menikah Pertama pada Siswi SMPN 1 Wonosari Gunung Kidul Tahun 2014 Henj Puji Wahyuningsih, Siti Tyastuti | 19-28 |
| Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Balita Gizi Buruk di Kabupaten Bantul Abidillah Mursyid, Agus Wijanarka, Tri Siswati, Waryana | 29-37 |
| Hubungan Status Gizi Berdasarkan <i>Mini Nutrition Assessment</i> dan <i>Geriatric Nutritional Risk Index</i> terhadap Lama Rawat Inap Pasien Usia Lanjut di Bangsal Bedah RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta Susetyowati, Yosephin Anandati Pranoto | 38-43 |
| Daya Antibakteri Ekstrak Garlic terhadap Kadar Hambat Minimum (KHM) dan Kadar Bunuh Minimum (KBM) <i>Streptococcus mutans</i> pada Media Agar Wiworo Haryani, Susilarti, Siti Hidayati | 44-47 |
| Perilaku Yang Mendorong Keberhasilan ASI Eksklusif pada Wanita Bekerja di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada: Studi <i>Positive Deviance</i> Wuri Kathleen Herningsih, Tri Siswati, Mutiara Tirta P L K | 48-52 |
| Jus Seledri (<i>Apium graveolens</i>) Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien dengan Hipertensi Essensial Harmilah, Rosa Delima Ekwantini, Abdul Majid | 53-58 |
| Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stigma Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Hesty Widyasih, Suherni | 59-63 |
| Pola Hubungan Hukum dalam Pelayanan Kesehatan Tradisional Agus Sarwo Prayogi, Tata Wijayanta | 64-71 |

| | | | | | |
|-------------------------------|--------------|------------|-----------------|---------------------------|-------------------|
| Jurnal Teknologi Kesehatan | Volume 11 | Nomor 1 | Halaman 1-71 | Yogyakarta Maret, 2015 | ISSN 0216-4981 |
|-------------------------------|--------------|------------|-----------------|---------------------------|-------------------|

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STIGMA MAHASISWA POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA TERHADAP ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA)

Hesty Widayasih¹, Suherni²

^{1,2}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143
email: hesty_widya@yahoo.com

ABSTRACT

HIV/AIDS cases in Indonesia have increased. The prevalence of AIDS cases in DIY also increased. HIV and AIDS are often associated with deviant behavior. HIV is incurable and can lead to death, thus causing a negative stigma of people living with HIV/AIDS in the community, including health professionals. Health polytechnic of Yogyakarta's students as potential health personnel who are required to provide appropriate care for people living with HIV/AIDS patients can not be separated from the stigma. The objective of the study was to determine the factors that influence the stigma of Health polytechnic of Yogyakarta's students against people living with HIV/AIDS. This study was a cross sectional survey. The study was conducted in Health polytechnic of Yogyakarta in June to August 2013. The study population was all students of Health polytechnic of Yogyakarta grade 3. Sampling technique was obtained by random sampling proportional sample of 190 respondents. Data were taken by questionnaire. The analysis was performed by analysis univariate, bivariate (chi-square) and multivariate (logistic regression). There was no relationship between the level of knowledge about HIV/AIDS and stigma against people living with HIV/AIDS (p value=0.075). There was a relationship between the perception of people living with HIV/AIDS and stigma against people living with HIV/AIDS (p value 0.000). There was no relationship between the availability of information about HIV/AIDS and stigma against people living with HIV/AIDS (p value = 0.063). There was a relationship between the experience to meet people living with HIV/AIDS and stigma against people living with HIV/AIDS (p value = 0.034). Students who have experience to meet people living with HIV/AIDS have the opportunity not to stigmatize at 2,047 times greater, while the students who have good perception have the opportunity not to stigmatize 3,516 times greater compared to the ones that have bad perception.

Keywords: Stigma, HIV/AIDS

ABSTRAK

Kasus HIV/AIDS di Indonesia semakin meningkat. Prevalensi kasus AIDS di DIY juga meningkat. HIV dan AIDS sering dikaitkan dengan perilaku menyimpang. HIV tidak dapat disembuhkan dan dapat menyebabkan kematian, sehingga menyebabkan stigma negatif ODHA di masyarakat termasuk dari tenaga kesehatan. Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sebagai calon tenaga kesehatan yang dituntut untuk dapat memberikan asuhan yang tepat bagi pasien ODHA tidak terlepas dari stigma tersebut. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stigma mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terhadap Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA). Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2013. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tingkat 3. Teknik sampel dengan proportional random sampling didapatkan jumlah sampel 190 responden. Pengambilan data dengan kuesioner. Analisis dilakukan dengan analisis Univariate, bivariate (chi square) dan multivariate (regresi logistik). Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan stigma Mahasiswa terhadap ODHA (p value=0.075). Ada hubungan persepsi terhadap ODHA dengan stigma Mahasiswa terhadap ODHA (p value 0.000). Tidak ada hubungan antara ketersediaan informasi tentang HIV/AIDS dengan stigma Mahasiswa terhadap ODHA (p value=0.063). Ada hubungan antara pengalaman bertemu ODHA dengan stigma mahasiswa tentang ODHA (p value= 0.034). Mahasiswa yang berpengalaman bertemu dengan ODHA mempunyai peluang untuk tidak menstigma sebesar 2.047 kali lebih besar sedangkan yang mempunyai persepsi baik mempunyai peluang untuk tidak menstigma sebesar 3.516 kali dibandingkan dengan yang mempunyai persepsi buruk.

Kata Kunci: Stigma, ODHA

PENDAHULUAN

Lebih dari 150 negara di dunia telah melaporkan adanya penyakit infeksi HIV/AIDS. *Acquired Immune Deficiency Syndrom (AIDS)* merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*. Penyakit infeksi HIV dan AIDS hingga kini masih menjadi masalah kesehatan global. Masalah yang berkembang sehubungan dengan penyakit HIV

dan AIDS adalah kejadian HIV/AIDS dan kematian yang masih tinggi¹.

Peningkatan kasus HIV/AIDS di Indonesia dalam 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2008 sampai dengan 2012 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data dari Ditjen Pengendalian Penyakit Menular dan Pengendalian Lingkungan (PPM dan PL) Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2008 ditemukan

kasus HIV di Indonesia sebanyak 489 kasus, AIDS sebanyak 4969 kasus. Sedangkan tahun 2012 kasus HIV sebanyak 86762 kasus dan untuk AIDS sebanyak 32103 kasus².

HIV dan AIDS sering dikaitkan dengan perilaku menyimpang seperti homoseksual, pekerja seks, pengguna narkoba atau penyakit kutukan Tuhan. HIV tidak dapat disembuhkan dan dapat menyebabkan kematian, itulah alasannya mengapa stigma negatif dan diskriminasi muncul di masyarakat. Stigma dan diskriminasi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.

Stigma dapat diartikan sebagai suatu bentuk prasangka yang mencemarkan atau menolak seseorang atau kelompok tertentu karena mereka terlihat berbeda dari orang lain atau dari biasanya. Stigma dapat dikategorikan sebagai perilaku tertutup (*covert behaviour*) karena respon yang timbul belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Stigma sering kali menyebabkan terjadinya diskriminasi yang pada gilirannya akan mendorong munculnya pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) bagi ODHA dan keluarganya.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang dikenal sebagai kota pelajar dan kota pariwisata memiliki tingkat lalu lintas manusia yang sangat tinggi yang membawa serta berbagai kebudayaan dan sangat memungkinkan terjadinya berbagai perilaku berisiko tertular atau menularkan HIV dan AIDS³. Jumlah kumulatif kasus AIDS berdasarkan kasus tiap propinsi di Indonesia, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan kasus yang cukup signifikan dalam 4 tahun terakhir². Abell et al (2007) mengungkapkan bahwa petugas kesehatan walaupun cukup ramah dengan ODHA, akan tetapi tetap lebih suka untuk menjaga jarak dan menghindari untuk bersentuhan secara langsung⁴. Hal ini terkait dengan masih banyaknya petugas kesehatan yang masih percaya dengan mitos-mitos tentang penularan HIV.

Mahasiswa kesehatan sebagai calon-calon tenaga kesehatan yang juga seharusnya lebih paham tentang HIV/AIDS juga masih memiliki sikap negatif terhadap ODHA. Mahasiswa kesehatan diharapkan memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS lebih baik dibandingkan mahasiswa lain pada umumnya, akan tetapi kenyataannya sikap mereka terhadap ODHA tidak jauh berbeda dengan mahasiswa non kesehatan.

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan (Poltekkes Kemenkes) Yogyakarta merupakan Institusi Pendidikan Kesehatan dengan status negeri yang mencetak lulusan tenaga kesehatan yang profesional. Sebagai calon tenaga kesehatan yang profesional mahasiswa dituntut untuk dapat memberikan asuhan yang tepat termasuk kepada pasien dengan HIV/AIDS. Sebagaimana diketahui HIV/AIDS menjadi salah satu fokus penanganan dalam mencapai *Millenium Development Goals*. Partisipasi semua pihak dibutuhkan dalam mencapai hal ini termasuk institusi pendidikan yang mendidik tenaga kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stigma mahasiswa terhadap orang dengan HIV/AIDS.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat 3 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Analisis Kesehatan, Jurusan Gizi, Jurusan Kebidanan, Jurusan Keperawatan, dan Jurusan Keperawatan Gigi yang memenuhi kriteria yaitu bersedia menjadi responden penelitian dan hadir pada saat penelitian dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2013. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah valid dan reliabel. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dan regresi logistik.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Stigma terhadap ODHA

| No | Tingkat Pengetahuan | Stigma | | | | | | x ² | p value |
|--------|---------------------|-----------------|------|-----------|------|-------|-----|----------------|---------|
| | | Tidak Menstigma | | Menstigma | | total | | | |
| | | n | % | n | % | n | % | | |
| 1. | Baik | 47 | 72.3 | 18 | 27.7 | 65 | 100 | 3.177 | 0.075 |
| 2. | Kurang | 74 | 59.2 | 51 | 40.8 | 125 | 100 | | |
| Jumlah | | 121 | 63.7 | 69 | 36.3 | 190 | 100 | | |

Tabel 2 Persepsi terhadap ODHA dengan Stigma Mahasiswa terhadap ODHA

| No | Persepsi | Stigma | | | | | | x ² | p value |
|--------|----------|-----------------|------|-----------|------|-------|-----|----------------|---------|
| | | Tidak Menstigma | | Menstigma | | total | | | |
| | | n | % | n | % | n | % | | |
| 1. | Baik | 76 | 76.8 | 23 | 23.2 | 99 | 100 | 15.299 | 0.000 |
| 2. | Buruk | 45 | 49.5 | 46 | 50.5 | 91 | 100 | | |
| Jumlah | | 121 | 63.7 | 69 | 36.3 | 190 | 100 | | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 190 orang mahasiswa tingkat 3 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Hasil tabulasi silang tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan stigma Mahasiswa terhadap ODHA disajikan dalam tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak menstigma adalah yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 72,3%. Dari hasil analisis *Chi square* didapatkan nilai *p value* 0.075 (>0.05) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan stigma Mahasiswa terhadap ODHA.

Hasil tabulasi silang persepsi terhadap ODHA dengan stigma Mahasiswa terhadap ODHA disajikan dalam tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak menstigma adalah mahasiswa yang mempunyai persepsi terhadap ODHA pada kategori baik yaitu sebesar 76,8%. Dari hasil analisis *Chi square* didapatkan nilai *p value* 0.000 (<0.05) yang berarti bahwa ada hubungan persepsi terhadap ODHA dengan stigma Mahasiswa terhadap ODHA.

Hasil tabulasi silang Ketersediaan Informasi tentang HIV/AIDS dengan Stigma Mahasiswa terhadap ODHA disajikan dalam tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak menstigma adalah mereka yang mempunyai ketersediaan informasi HIV/AIDS lengkap yaitu sebesar 69,5%.

Dari hasil analisis *Chi square* didapatkan nilai *p value* 0.063 (>0.05) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan informasi tentang HIV/AIDS dengan stigma mahasiswa terhadap ODHA.

Hasil tabulasi pengalaman Bertemu ODHA dengan stigma mahasiswa tentang ODHA disajikan dalam tabel 4 menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak menstigma adalah mereka yang mempunyai pengaliaman bertemu ODHA yaitu sebesar 70%.

Dari hasil analisis *Chi square* didapatkan nilai *p value* 0.034 (<0.05) yang berarti bahwa ada hubungan antara pengalaman bertemu ODHA dengan stigma mahasiswa tentang ODHA.

Dari hasil analisis multivariat didapatkan 2 (dua) variabel bebas yang secara statistik berpengaruh pada stigma tentang ODHA yang ditunjukkan dengan *p value* <0.05 . Tabel 5 menunjukkan bahwa mahasiswa yang berpengalaman bertemu dengan ODHA mempunyai peluang untuk tidak menstigma sebesar 2.047 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak berpengalaman bertemu ODHA. Demikian pula untuk persepsi mahasiswa terhadap ODHA, yang mempunyai persepsi baik mempunyai peluang untuk tidak menstigma sebesar 3.516 kali dibandingkan dengan yang mempunyai persepsi buruk.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan stigma Mahasiswa terhadap ODHA. Pengetahuan akan membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya. Namun demikian perubahan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku. Semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang HIV/AIDS akan mengurangi ketakutan irrasional yang

Tabel 3 Ketersediaan Informasi tentang HIV/AIDS dengan Stigma Mahasiswa terhadap ODHA

| No | Ketersediaan Informasi | Stigma | | | | | | χ^2 | p value |
|----|------------------------|-----------------|------|-----------|------|-------|-----|----------|---------|
| | | Tidak Menstigma | | Menstigma | | total | | | |
| | | n | % | n | % | n | % | | |
| 1. | Lengkap | 73 | 69.5 | 32 | 30.5 | 105 | 100 | 3.461 | 0.063 |
| 2. | Kurang Lengkap | 48 | 56.5 | 37 | 43.5 | 85 | 100 | | |
| | Jumlah | 121 | 63.7 | 69 | 36.3 | 190 | 100 | | |

Tabel 4 Pengalaman Bertemu ODHA dengan Stigma Mahasiswa terhadap ODHA

| No | Pengalaman Bertemu | Stigma | | | | | | χ^2 | p value |
|----|--------------------|-----------------|------|-----------|------|-------|-----|----------|---------|
| | | Tidak Menstigma | | Menstigma | | total | | | |
| | | n | % | n | % | n | % | | |
| 1. | Tidak Pengalaman | 44 | 55 | 36 | 45 | 80 | 100 | 4.506 | 0.034 |
| 2. | Pengalaman | 77 | 70 | 33 | 30 | 110 | 100 | | |
| | Jumlah | 121 | 63.7 | 69 | 36.3 | 190 | 100 | | |

Tabel 5 Hasil analisis regresi logistik

| No | Variabel | p value | Exp (B) | 95% CI for Exp (B) | |
|----|-------------------------|----------|---------|--------------------|-------|
| | | | | Lower | Upper |
| 1. | Pengalaman Bertemu ODHA | 0.026 | 2.047 | 1.089 | 3.848 |
| 2. | Persepsi terhadap ODHA | 0.000 | 3.516 | 1.866 | 6.625 |
| | Constant | B -0.441 | | | |

dapat memicu munculnya stigma terhadap ODHA. Pengetahuan yang komprehensif tentang HIV/AIDS dapat mengurangi bahkan menghilangkan mitos atau kepercayaan yang salah tentang HIV/AIDS yang pada akhirnya dapat menghentikan bahkan mengurangi epidemi HIV/AIDS yang terkait dengan stigma.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan persepsi terhadap ODHA dengan stigma Mahasiswa terhadap ODHA. Hasil analisis dengan regresi logistik menunjukkan mahasiswa yang mempunyai persepsi baik mempunyai peluang untuk tidak menstigma sebesar 3.516 kali dibandingkan dengan yang mempunyai persepsi buruk. Persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus⁵. Persepsi yang baik mengakibatkan mahasiswa berperilaku tidak menstigma.

Persepsi terhadap penderita HIV/AIDS berkaitan dengan nilai-nilai, seperti rasa malu (*shame*), sikap menyalahkan (*blame*), dan menghakimi (*judgement*) yang berhubungan dengan penyebab penyakit AIDS. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cock di Afrika menemukan bahwa perilaku menstigma terhadap penderita HIV/AIDS berhubungan dengan rasa malu (*shame*) dan menyalahkan (*blame*) yang berhubungan dengan penyakit tersebut⁶.

Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan informasi tentang HIV/AIDS dengan stigma mahasiswa terhadap ODHA. Responden mendapatkan informasi tidak hanya di kampus. Mereka mengakses internet, menonton televisi, mengikuti seminar dan lain sebagainya. Menurut UNAIDS pendidikan tentang HIV/AIDS yang paling efektif dilakukan melalui pendidikan seks dan kesehatan di institusi pendidikan atau melalui pendidikan teman sebaya^{7,8}.

Materi HIV/AIDS telah diberikan kepada mahasiswa melalui mata kuliah yang ada di masing-masing jurusan. Meskipun belum ada mata kuliah khusus tentang HIV/AIDS, namun kewaspadaan universal telah diberikan dalam perkuliahan. Pencegahan infeksi juga diajarkan kepada mahasiswa sebagai bagian dari kewaspadaan universal. Tidak hanya dari dosen yang memberikan materi HIV/AIDS tetapi pembimbing lahan praktik juga mengajarkan kepada mahasiswa. Materi HIV/AIDS juga didapat mahasiswa melalui seminar-seminar maupun kegiatan kemahasiswaan seperti Saka Bhakti Husada.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pengalaman bertemu ODHA dengan stigma mahasiswa tentang ODHA. Ini menunjukkan pentingnya pengalaman nyata bagi mahasiswa untuk bertemu ODHA agar mahasiswa berperilaku tidak menstigma. Kesalahpahaman tentang bagaimana HIV ditularkan

dan cara pencegahannya merupakan pemicu munculnya stigma terhadap ODHA⁹. Hasil analisis dengan regresi logistik menunjukkan bahwa mahasiswa yang berpengalaman bertemu dengan ODHA mempunyai peluang untuk tidak menstigma sebesar 2.047 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak berpengalaman bertemu ODHA. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional¹⁰. Pengalaman bertemu ODHA membentuk sikap dalam diri mahasiswa dan kemungkinan menimbulkan perilaku tidak menstigma. Tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut¹¹. Hal ini sesuai dengan hasil pada penelitian ini bahwa mahasiswa yang tidak punya pengalaman bertemu ODHA maka lebih berpeluang untuk menstigma.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan stigma Mahasiswa terhadap ODHA. Ada hubungan persepsi terhadap ODHA dengan stigma Mahasiswa terhadap ODHA. Tidak ada hubungan antara ketersediaan informasi tentang HIV/AIDS dengan stigma Mahasiswa terhadap ODHA. Ada hubungan antara pengalaman bertemu ODHA dengan stigma mahasiswa tentang ODHA. Mahasiswa yang berpengalaman bertemu dengan ODHA mempunyai peluang untuk tidak menstigma sebesar 2.047 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak berpengalaman bertemu ODHA. Mahasiswa yang mempunyai persepsi baik mempunyai peluang untuk tidak menstigma sebesar 3.516 kali dibandingkan dengan yang mempunyai persepsi buruk.

Bagi pengajar baik dosen maupun pembimbing lapangan sebaiknya memberi pengarahan dan informasi yang cukup tentang HIV/AIDS kepada mahasiswa sehingga saat bertemu ODHA tidak timbul keraguan dalam melakukan penatalaksanaan dan mencegah stigma terhadap ODHA. Bagi institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sebaiknya memberi pengalaman nyata pada mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan ODHA baik berupa ekstrakurikuler maupun dimasukkan dalam mata kuliah sesuai dengan jurusan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nasonudin. *HIV dan AIDS: Pendekatan Biologi, Molekuler, Klinis dan Sosial*. Surabaya: UNAIR: 2007.
2. Depkes RI. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia. Dilapor s.d. Desember 2011*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL Depkes RI. 2011.
3. Suyono, Yeni dan Iskandar Zulkarnain. *Virology and Natural History of HIV*. *Berkala, Ilmu Penyakit*

Kulit dan Kelamin, Airlangga Periodical of Dermato-Venerology Vol. 8 No. 2 Agustus 2006 Airlangga University Press. 2006

4. Abell, N.R., S.E; McCann, T.J, & Padmore, J., *Examining HIV/AIDS Provider Stigma*. AIDS Care, 2007. **19(2)**(Assesing Regional Concern In The Islands of The Eastern Carribean).
5. Walgito B. Pengantar psikologi umum, Andi Offset. Yogyakarta; 2004.
6. Cock KMD, Mbori-Ngaca D, Marum M. Shadow on the content: public health and HIV/AIDS in Africa in the 21st century. The Lancet, 2002.360;67-72.
7. UNAIDS. *Fight Stigma and Discrimination To Win the War Against HIV / AIDS*. Jakarta: Kesreprodoinfo; 2002.
8. UNAIDS. *Voluntary Counseling and Testing*. Best Paractise Collection. Technical Update; pp 1-12; 2000.
9. Aggleton P, Parker R, UNAIDS. World AIDS campaign 2002-2003: A conceptual framework and basis for action HIV/AIDS stigma and discrimination 2002 [diunduh 04 November 2010]. Tersedia dari <http://www.eldis.org>.
10. Notoatmojo, S., *Konsep perilaku dan perilaku Kesehatan. Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
11. Azwar, S., *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Kulit dan Kelamin, Airlangga Periodical of Dermato-Venerology Vol. 8 No. 2 Agustus 2006 Airlangga University Press. 2006

4. Abell, N.R., S.E; McCann, T.J, & Padmore, J., *Examining HIV/AIDS Provider Stigma*. AIDS Care, 2007. **19(2)**(Assesing Regional Concern In The Islands of The Eastern Carribean).
5. Waigito B. Pengantar psikologi umum, Andi Offset. Yogyakarta; 2004.
6. Cock KMD, Mbori-Ngaca D, Marum M. Shadow on the content: public health and HIV/AIDS in Africa in the 21st century. The Lancet, 2002.360;67-72.
7. UNAIDS. *Fight Stigma and Discrimination To Win the War Against HIV / AIDS*. Jakarta: Kesreprodoinfo; 2002.
8. UNAIDS. *Voluntary Counseling and Testing*. Best Paractise Collection. Technical Update; pp 1-12; 2000.
9. Aggleton P, Parker R, UNAIDS. World AIDS campaign 2002-2003: A conceptual framework and basis for action HIV/AIDS stigma and discrimination 2002 [diunduh 04 November 2010]. Tersedia dari <http://www.eldis.org>.
10. Notoatmojo, S., *Konsep perilaku dan perilaku Kesehatan. Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
11. Azwar, S., *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.